

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Prosedur Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian, salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah menemukan metode yang tepat dan mendukung terhadap jalannya penelitian tersebut.

Menurut Surakhmad (1989:131) metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan tektik serta alat tertentu, cara tersebut dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari penyelidikan serta situasi penyelidikannya.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey analisis yang lebih menekankan pada pemahaman dan analisis terhadap masalah yang diteliti dengan cara mendeskripsikan objek yang diteliti secara faktual dan akurat apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Menurut Nazir dalam Tuti Retno (2002:8) Metode deskriptif merupakan salah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang secara faktual dan akurat.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan survey terhadap perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bela diri Tarung Derajat.

Merujuk pada pendapat di atas peneliti menggunakan metode deskriptif survey analis dikarenakan penelitian ini bertujuan meneliti kelompok tertentu. Oleh karena itu, Peneliti akan menggali tentang perilaku sosial dalam hal disiplin dan berani. Sebagaimana adanya yaitu meneliti satu variabel yaitu perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tarung Derajat, hal ini sesuai dengan penjelasan Sunaryo Kartadinata (1996) dalam <http://www.google.com/pengertiandeskriptifmenurutsunaryokartadinata/file.upi.edu/ai.php> (diakses 05 Februari 2011) yang menyatakan sebagai berikut :

Deskriptif adalah mengolah dan menganalisa data dari kelompok tertentu sebagaimana adanya, dan tidak bermaksud menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok yang lebih besar. Kesimpulan yang ditarik melalui statistik deskriptif hanya berlaku bagi kelompok tersebut.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menitikberatkan pada kajian mengenai perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bela diri Tarung Derajat pada lingkungan sekolah SMA Negeri 9 Bandung dengan menekankan kepada pelatih Tarung Derajat sebagai objek, dan siswa kelas X, XI, XII yang mengikuti ekstrakurikuler Tarung Derajat sebagai subjek penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 yang berlokasi di SMA Negeri 9 Bandung yang beralamat di Jalan LMU 1 Suparmin no. 1 A berdekatan dengan komp. AURI dan PT DI dengan nama resmi SMA Negeri 9 Bandung. Sekolah menengah ini berdiri sejak tahun ajaran 1975.

SMA Negeri 9 Bandung merupakan sekolah yang memiliki visi sebagai sekolah berstandar nasional menuju sekolah kategori mandiri pada tahun 2012. Sesuai dengan visi yang juga didasarkan pada kompetensi dari berbagai komponen yang dimiliki, maka sekolah ini memiliki misi untuk merealisasikan rencana kerja empat tahun, melaksanakan standar isi, menyediakan dan merawat sarana dan prasarana dengan standar nasional, meningkatkan pembinaan kesiswaan yang meliputi: pemberian layanan konseling, pelaksanaan ekstrakurikuler dan pembinaan prestasi unggulan sesuai dengan standar nasional, menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien sesuai standar nasional.

Berdiri di atas tanah yang sangat luas, SMA Negeri 9 Bandung sangat nyaman dan teduh berkat adanya pohon-pohon besar yang berdiri kokoh. Selain itu terlihat bahwa kebersihan sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Area sekolah ini berjumlah 8200 meter persegi yang terdiri dari 28 kelas sebagai ruang belajar, 5 laboratorium untuk pelajaran yang berbeda, perpustakaan, ruang kesenian dan OSIS, satu mesjid yang sangat bagus. Kemudian terdapat masing-masing satu ruang untuk Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha, BP/BK,. Serta 14 kamar kecil yang terpisah untuk guru dan murid, kantin yang sengaja didirikan di areal sekolah sehingga tidak keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam istirahat, koperasi, sampai tempat parkir untuk kendaraan guru dan siswa. Selain itu sebagai sarana prasara lain.

SMA Negeri 9 Bandung memiliki satu buah ruang serbaguna yang sering digunakan untuk kegiatan kesenian, rapat, dan lapangan olahraga yang cukup luas,

ditambah beberapa sarana dan prasarana lain yang mendukung proses pembelajaran. Dengan kelengkapan sarana prasarana tersebut pihak sekolah berharap dapat memperlancar jalannya belajar mengajar (KBM) di SMA Negeri 9 Bandung. Sehingga sekolah ini, siswa mampu terjun dan mengaplikasikan ilmu yang didapat di tengah kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial sekaligus anggota masyarakat.

## **2. Deskripsi Waktu Penelitian**

Setelah tempat demikian, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan waktu dan jadwal kegiatan penelitian sehingga dapat terlihat bagaimana proses penelitian berlangsung.

Untuk lebih jelasnya uraian waktu dan jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Deskripsi Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Agustus – september-oktober 2010				November-desember 2010				Januari-februari 2010				Maret-april-Mei 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Lapangan	■															
2.	Penyusunan proposal penelitian	■	■														
3.	Seminar Proposal			■													
4.	Proses Penyusunan Bab I				■	■											
5.	Proses Penyusunan Bab II		■			■	■										
6.	Proses Penyusunan Bab III							■	■								
7.	Pengecekan Instrumen Penelitian									■	■						
8.	Penyusunan Instrumen dan penyebaran Instrumen												■	■			
9.	Pengumpulan Data												■	■			
10.	Analisis Data												■	■			
11.	Proses Penyusunan Bab IV													■	■		
12.	Penyempurnaan Bab IV													■	■		
13.	Proses Penyusunan Bab V															■	
14.	Penyempurnaan Keseluruhan Hasil Penelitian																■

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2002:57) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara Riduwan (2002:3) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi subjek penelitian”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian merupakan objek atau subjek penelitian yang berada pada wilayah penelitian untuk dilakukan pengamatan terhadap mereka. Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang menjadi peserta didik pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 1043 orang dengan pembagian sejumlah 474 orang siswa putra dan 551 siswa putri. Berdasarkan jumlah siswa yang ada, maka pembagian kelas terdiri dari 10 kelas X, 10 kelas XI, 8 kelas XII. Di dalam penelitian ini, sebagai subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas X, XI, XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bela diri Tarung Derajat.

## **2. Sampel**

Arikunto (1998:117) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Sementara Sugiyono (1997:57) mengucapkan pendapat bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian merupakan sejumlah subjek yang merupakan sebagian dari populasi yang ada. Maka dengan asumsi tersebut, pada penelitian ini penulis mengambil sampel sejumlah 30 orang siswa kelas X, XI, XII yang mengikuti ekstrakurikuler Tarung Derajat.

#### D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditujukan untuk meneliti perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tarung Derajat dalam aspek disiplin dan berani. Berdasarkan pengamatan di lapangan faktor disiplin dan berani berperan dalam kegiatan olahraga bela diri Tarung Derajat.

Nilai-nilai sosial Tarung Derajat terdapat tata cara sikap dan penghormatan. Cara melakukan sikap dan penghormatan seluruh anggota bela diri Tarung Derajat diwajibkan untuk dapat melakukan sikap dan penghormatan secara benar. Nilai-nilai sosial dan budaya olahraga Tarung Derajat di antaranya sebagai berikut :

- a. Tata cara sikap dan penghormatan ditujukan untuk, menegakkan disiplin anggota Tarung Derajat, menciptakan iklim untuk saling menghormati dan menghargai sesama anggota, sebagai bagian dari tata tertib latihan.
- b. Acara buka dan tutup bertujuan untuk, membangun semangat dan disiplin latihan, menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap perguruan, menumbuhkan rasa kebersamaan, mengetahui tujuan dan sasaran latihan.
- c. Komunikasi bertujuan untuk, menciptakan sikap saling menghormati menghargai satu sama lain, menjadikan rasa keberanian, saling mengetahui satu sama lain.

Selanjutnya sesuai pendapat Rachman (1999) dalam

<http://www.google.com/Disiplindisekolah> (diakses Februari 2011) menyebutkan:

Kegiatan di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku sosial siswa diantaranya ialah siswa belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, sehingga siswa diharapkan mampu berperilaku disiplin sesuai aturan sekolah.



Lantas pendapat yang diutarakan Martin Leman dalam

<http://klikdiksos.blogspot.com/2007/10/kedisiplinan>

Menyebutkan bahwa:

Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, biasanya akan berpengaruh pada perilaku sosial anak tersebut dengan salah satu ciri yaitu ia akan sangat patuh bila dihadapan orang-orang dewasa namun agresif terhadap teman sebayanya.

Sedangkan pendapat dari Worthel & Cooper (1983) dalam <http://www.google.com/sikapberani> sebagai berikut: “Dalam perilaku sosial seseorang, sikap berani berbuat maupun berpendapat sesuai dengan pikirannya sendiri tanpa terpengaruh oleh kelompok.

Sifat disiplin dalam Tarung Derajat meliputi: (1) Mengucapkan box sebagai salam persaudaraan. (2) Tidak boleh memakai pakaian latihan secara lengkap dari rumah ke tempat latihan kecuali memakai jaket. (3) Tidak boleh memakai sandal ke tempat latihan. (4) Membawa jamlat setiap latihan. (5) Hadir tidak boleh lebih dari 15 menit setelah latihan. (6) Tidak memakai assesoris ketika latihan. (7) Dilarang merokok di tempat latihan. (8) Menjaga nama baik satlat dan perguruan Tarung Derajat. (9) Menjaga etika dan sopan santun terhadap sesama anggota baik yang lebih muda ataupun lebih tua, terutama terhadap pelatih. (10) Memberi sangsi berupa teguran, fisik, bahkan secara administrasi ketika anggota melakukan kesalahan.

Sedangkan sifat berani meliputi: (1) Percaya diri karena bela diri Tarung Derajat menekuni bela diri yang real. (2) Pantang menyerah. (3) Secara fisik kita dilatih untuk jadi kuat, tidak dibodohi dengan ilmu-ilmu atau gerakan-gerakan yang di luar pikiran manusia.



## **E. Teknik pengumpulan data**

### **1. Angket**

Yaitu cara yang dipergunakan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, sikap, serta pemahaman terhadap pokok permasalahan yang terjadi. Angket yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket dengan bentuk jawaban semi tertutup, di mana dijelaskan oleh Arikunto (2002:104) “ Angket tertutup bila item pertanyaan pada angket disertai kemungkinan jawabannya, sehingga responden memilih jawaban yang benar”.

Perilaku seseorang tidak cukup hanya tertuju pada kepentingan diri pribadi, ia harus mampu bekerja sama, sabar, tidak mengganggu kepentingan orang lain, sehingga dapat menjalankan tatanan masyarakat. Chaplin (1975) yang dikutip Ibrahim (2001:4) menjelaskan bahwa: ”Perilaku sosial yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain, merupakan perilaku kelompok dan perilaku yang berada di bawah kontrol masyarakat”.

Berdasarkan nilai sosial dan budaya, maka penulis mengambil beberapa komponen yang dicantumkan dalam kisi-kisi angket perilaku sosial di antaranya yaitu tentang kedisiplinan dan sifat pemberani.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **1. Melakukan spesifikasi data**

Maksudnya ialah untuk melihat sejauh mana respon siswa sebagai sampel penelitian terhadap permasalahan yang tengah diteliti. Kisi-kisi ini

merupakan konsep-konsep pokok yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, kisi-kisi angket bisa dilihat dalam tabel 3.2:

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Indikator Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal (+)	No Soal (-)
Perilaku Sosial.	1. Disiplin	a. Patuh pada aturan b. Taggung jawab c. Tekun dan ulet	1, 3, 4, 45.	2, 6, 8, 9, 34, 35, 36, 39, 49.
	2. Berani	a. Percaya diri b. Tampil lebih dulu	11, 12, 23, 48.	50
	3. Kerjasama	a. Tidak egois. b. Mengutamakan kebersamaan c. Saling menolong	7. 38. 40	40. 17
	4. Menghargai	a. Menghargai pekerjaan orang lain b. Menghargai pikiran orang lain. c. Bertindak sama dan tidak membedakan status ekonomi. d. Menghormati tradisi atau kebiasaan orang lain	14, 18, 31,33. 27, 28.	10, 20, 25. 26, 30. 29.
	5. Berbagi rasa	a. Sharing b. Mendengarkan penjelasan pelatih c. Mendengarkan penjelasan guru	42. 46, 47.	16. 44. 43
	6. Membantu	a. Menolong orang lain b. Menolong teman	15, 41.	22, 37.

## 2. Penyusunan butir-butir pertanyaan dan pernyataan angket

Setelah kisi-kisi tersusun, selanjutnya butir instrumen dibuat dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh angket yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Penyusunan dalam bentuk angket ini bertujuan untuk mencari jawaban atas pokok permasalahan dalam penelitian ini. Berkaitan dengan alternatif jawaban angket, penulis menggunakan skala Likert. Dalam skala Likert subyek tidak disuruh untuk memilih pernyataan-pernyataan yang disetujuinya saja.

Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan skala Likert untuk item alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban mempunyai nilai tersendiri sesuai dengan peringkat jawaban yang bersangkutan. Tentang kriteria pembuatan skor, selanjutnya setiap butir instrument dibuat dalam bentuk pertanyaan, setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut: kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat tidak Setuju = 1. Sedangkan kategori untuk setiap butir pernyataan negatif yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4, dan Sangat Tidak Setuju = 5. Kategori penyekoran lihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.3

## Bobot Nilai Untuk Tiap Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Soal (+)	Bobot Nilai (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

## 2. Uji Coba Angket

Sebelum angket disebarluaskan kepada anggota sampel yang sebenarnya terlebih dahulu penulis melakukan uji coba angket. Uji coba angket ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket, karena setiap alat ukur yang baik memiliki ciri-ciri tertentu, sebagaimana yang diungkapkan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket
2. Penyusunan butir-butir soal angket
3. Pengurusan perizinan untuk penelitian
4. Penyebaran angket
5. Penyusunan angket
6. Penskoran untuk uji validitas dan realibilitas angket

Merujuk pada penjelasan di atas, bahwa uji coba angket dilakukan langsung kepada siswa SMAN 9 Bandung di luar sampel penelitian yang sesungguhnya, angket tersebut diuji cobakan kepada 30 orang siswa untuk diukur validitas serta reliabilitasnya, berkaitan dengan validitas instrument Arikunto yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya (2009:267) menjelaskan bahwa: ‘Validitas merupakan Derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti’. Sedangkan mengenai reliabilitas Sugiyono (2009:268) menjelaskan bahwa: “Reliabilitas berkenaan dengan Derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Langkah-langkah mengolah data menentukan validitas dan reliabilitas penelitian ini adalah:

- a. Memberi skor pada masing-masing butir soal pertanyaan sesuai dengan jawaban responden.
- b. Menjumlahkan seluruh skor yang didapat secara keseluruhan dari yang tertinggi hingga terendah dari responden.
- c. Menentukan 27% responden yang memperoleh skor tertinggi, yang kemudian disebut dengan kelompok atas.
- d. Menentukan 27% responden yang memperoleh skor terendah, yang kemudian disebut dengan kelompok bawah.
- e. Menghitung nilai rata-rata dari setiap kelompok dengan menggunakan rumus dari Sudjana (1992:67), yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : nilai rata-rata yang di cari

$\sum x_i$  : jumlah skor x

n : jumlah responden

- f. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pertanyaan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus Sudjana (1992:93) yaitu:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : simpangan baku yang dicari

$\sum (X - \bar{X})^2$  : jumlah hasil pengkuadratan nilai skor dikurangi rata-rata

n - 1 : jumlah sampel dikurangi satu

- a. Mencari variasi gabungan ( $S^2$ ) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus Sudjana (1992:293) yaitu:

$$s = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$S^2$  : Variasi gabungan yang di cari

$n_1$  : Jumlah responden kelompok atas

$n_2$  : Jumlah responden kelompok bawah

- b. Mencari nilai t hitung untuk tiap butir pertanyaan dengan rumus sebagai berikut :



$$r = \frac{x - x}{\sqrt{s^2/n_1 + 1/n_2}}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dicari

X : nilai rata-rata kelompok atas dikurangi rata-rata kelompok bawah

s : simpangan baku gabungan

n : jumlah responden kelompok

- i. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan taraf nyata atau tingkat kepercayaan 95% atau 0,05 dan Derajat kebebasan (dk)  $n_1 + n_2 - 2$ , maka dapat dinilai t tabel = 1,86. Mengkonsultasikan nilai t hitung dengan nilai t tabel = 1,86 maka pernyataan tersebut valid yang artinya butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, jika terjadi sebaliknya nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka butir tersebut tidak bisa digunakan sebagai alat pengumpul data.

Mengenai hasil uji coba instrumen beserta hasil penghitungan uji validitas tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4  
Hasil Uji Validitas Butir Angket Soal Perilaku Sosial Siswa

No	T tabel	T hitung	Keterangan
1	1,76	3,34	Valid
2	1,76	7,68	Valid
3	1,76	3,03	Valid
4	1,76	1,83	Valid
5	1,76	2,43	Valid
6	1,76	4,43	Valid
7	1,76	4,09	Valid

8	1,76	1,78	Valid
9	1,76	1,77	Valid
10	1,76	4,02	Valid
11	1,76	4,19	Valid
12	1,76	7,86	Valid
13	1,76	-2,21	Tidak Valid
14	1,76	3,84	Valid
15	1,76	2,45	Valid
16	1,76	3,93	Valid
17	1,76	2,23	Valid
18	1,76	2,01	Valid
19	1,76	0	Tidak Valid
20	1,76	4,19	Valid
21	1,76	4,91	Valid
22	1,76	3,84	Valid
23	1,76	2,28	Valid
24	1,76	0,13	Tidak Valid
25	1,76	2,51	Valid
26	1,76	2,21	Valid
27	1,76	2,04	Valid
28	1,76	3,31	Valid
29	1,76	2,04	Valid
30	1,76	2,93	Valid
31	1,76	2,28	Valid
32	1,76	-4,09	Tidak Valid
33	1,76	2,93	Valid
34	1,76	1,92	Valid
35	1,76	6,38	Valid
36	1,76	2,45	Valid
37	1,76	2,04	Valid
38	1,76	2,01	Valid
39	1,76	4,32	Valid
40	1,76	5,65	Valid
41	1,76	4,06	Valid
42	1,76	5,82	Valid
43	1,76	4,41	Valid
44	1,76	1,99	Valid
45	1,76	2,66	Valid
46	1,76	2,04	Valid
47	1,76	2,45	Valid
48	1,76	1,89	Valid
49	1,76	2,37	Valid
50	1,76	2,54	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas survey terhadap perilaku sosial siswa, angket yang berjumlah 50 butir pertanyaan setelah diolah ternyata terdapat 46 butir pertanyaan yang valid, dan 4 pertanyaan yang tidak valid. Dengan demikian ke 46 butir pertanyaan tersebut memenuhi syarat untuk digunakan atau mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Setelah diketahui butir pertanyaan yang valid, maka langkah selanjutnya ialah menghitung reliabilitas instrument. Realibilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan item tes yang sudah diuji cobakan akan diuji kembali tingkat realibilitasnya.

Dalam pengujian tingkat realibilitas terhadap item tes yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes belah dua yaitu metode yang dibagi dua bagian antara butir pertanyaan yang bernomer ganjil menjadi variabel X dan yang bernomer genap menjadi Y. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membagi butir pernyataan yang valid menjadi dua bagian, yaitu butir pernyataan yang bernomer ganjil menjadi variabel X dan butir pernyataan yang bernomer genap menjadi variabel Y.
- b. Mengkorelasikan antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus Person Product-Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	; koefisien korelasi yang dicari
$\sum_{xy}$	; jumlah perkalian skor dari variabel X dan Y
$\sum_x$	; jumlah skor variabel X
$\sum_y$	; jumlah skor variabel Y
$\sum_x^2$	; jumlah skor variabel $X^2$
$\sum_y^2$	; jumlah skor variabel $Y^2$
$(\sum x)^2$	: jumlah skor variabel X yang dikuadratkan
$(\sum y)^2$	: jumlah skor variabel Y yang dikuadratkan
n	: jumlah sampel

Dari hasil perhitungan dengan teknik Pearson Product Moment, kemudian untuk menentukan nilai t hitung, nilai r seluruh item tes yang dihasilkan dimasukkan ke dalam rumus yang dikembangkan oleh Sudjana (1989:115) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t	: nilai t hitung yang di cari
r	: koefisien seluruh tes
n - 2	: besar sample dikurangi 2

Hasil uji signifikan koefisien korelasi dikonversasikan dengan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka koefisien korelasi tersebut signifikan, hal ini berarti instrument layak dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini, lihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5  
Hasil Uji Realibilitas Instrumen Perilaku Sosial Siswa di Sekolah

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	115	101	13225	10201	11615
2	101	96	10201	9216	9696
3	100	90	10000	8100	9000
4	99	90	9801	8100	8910
5	98	92	9604	8464	9016
6	98	91	9604	8281	8918
7	96	92	9216	8464	8832
8	96	88	9216	7744	8448
9	96	92	9216	8464	8832
10	94	92	8836	8464	8648
11	92	89	8464	7921	8188
12	94	88	8836	7744	8272
13	90	88	8100	7744	7920
14	94	86	8836	7396	8084
15	95	86	9025	7396	8170
16	92	90	8464	8100	8280
17	90	85	8100	7225	7650
18	92	84	8464	7056	7728
19	87	90	7569	8100	7830
20	83	88	6889	7744	7304
21	88	87	7744	7569	7656
22	83	86	6889	7396	7138
23	89	80	7921	6400	7120
24	85	82	7225	6724	6970
25	81	83	6561	6889	6723
26	82	77	6724	5929	6314
27	84	77	7056	5929	6468
28	83	73	6889	5329	6059
29	82	74	6724	5476	6068
30	67	75	4489	5625	5025
S	2726	2592	249888	225190	236882

Hasil perhitungan pada tabel tentang perilaku sosial siswa di sekolah

kemudian substitusikan ke dalam rumus Product Moment di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.236882 - (2726).(2592)}{\sqrt{30.249888 - (2726)^2} \{30(225190 - (2592)^2)\}}$$

$$r_{xy} = \frac{7106460 - 7065792}{\sqrt{(7496640 - 7431076) (6755700 - 6718464)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40668}{\sqrt{65564.37236}}$$

$$r_{xy} = \frac{40668}{\sqrt{2441341104}}$$

$$r_{xy} = \frac{40668}{49409}$$

$$r_{xy} = 0,823$$

Selanjutnya menghitung uji signifikansi koefisien korelasi dengan rumus di bawah ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,82\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,82}}$$

$$t = \frac{\sqrt{0,82 \cdot 5,29}}{\sqrt{1-0,6724}}$$

$$t = \frac{4,3378}{0,3276}$$

$$t = 13,24$$



Selanjutnya adalah membandingkan nilai  $t$  hitung di atas dengan nilai  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan Derajat kebebasan (dk) sebanyak  $n - 2 = 28$ , maka diperoleh  $t_{0,05} (28) = 1,70$  dari hasil perhitungan di atas  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka data tersebut signifikan.

Tabel 3.6  
Kualitas Haraga R

Angka Korelasi	Arti
Antara 0,80 – 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,60 – 0,79	Tinggi
Antara 0,40 – 0,59	Cukup
Antara 0,20 – 0,39	Rendah
Antara 0,00 – 0,19	Sangat rendah

Jadi kesimpulannya adalah bahwa butir-butir soal tes yang dianalisis memiliki reabilitas “tinggi” karena mempunyai indeks yang didapat sebesar 0,82.

#### **F. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Data penelitian berupa jawaban dari angket yang diberikan pada 30 responden yang terdiri dari perempuan sebanyak 5 orang dan laki-laki sebanyak 25 orang. Jumlah angket diberikan kepada responden sejumlah 50 soal tentang perilaku sosial siswa di sekolah. Instrument yang telah dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan sebagai alat pengumpul data diperbanyak untuk disebarkan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini.

Penelitian survey terhadap perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bela diri Tarung Derajat di SMAN 9 Bandung dilaksanakan pada:

1. Tempat : SMAN 9 Bandung, Jln LMU 1 Suparmin  
no. 1 A
2. Waktu ; 21 februari 2011 s.d 24 Maret
3. Dikumpulkan : 2 Maret 2011 s.d 16 Maret
4. Jumlah angket masuk : 30 angket dengan jumlah 50 soal

#### **G. Prosedur Pengolahan Data**

Langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut :

- i. Menyeleksi data. Setelah angket terkumpul dari para sampel sebagai sumber data, kemudian diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket. Setelah itu, angket yang kurang lengkap dibuang.
- ii. Memberikan perolehan nilai pada tiap butir angket.
  - a. Untuk pernyataan positif: SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2 dan STS = 1
  - b. Untuk pernyataan negatif: SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4 dan STS = 5
  - c. Mengelompokkan setiap butir pernyataan
  - d. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk tiap butir pernyataan
  - e. Menganalisis data, yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.
- iii. Melakukan Persentase data dalam penelitian ini adalah merekapitulasi hasil jawaban angket yang diisi oleh respon berdasarkan ketegori pilhan jawaban sehingga dapat terlihat berapa masing-masing jumlah pilihan yang telah didata.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase data tersebut adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Pilihan}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100$$

Berikut ini adalah untuk mengukur tingkat perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bela diri Tarung Derajat di SMAN 9 Bandung, tingkat perilaku tersebut dapat dilihat yang tertera pada tabel 3.7:

Tabel 3.7  
Tingkat Perilaku Sosial Siswa

No	Angka	Arti
1.	80 – 90	Sangat Baik
2.	70 – 80	Baik
3.	60 – 70	Cukup
4.	50 - 40	Kurang
5.	40 – 30	Sangat Kurang